

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika sangat diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini proses pembelajaran matematika kebanyakan berpusat/terfokus pada guru, serta dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan cara/model yang tepat dan memilih model pembelajaran sehingga siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Untuk itu penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran pecahan merupakan suatu pembahasan yang penting agar siswa dapat membandingkan mana yang merupakan cara yang tepat dalam menentukan suatu pemecahan masalah di bidang matematika.

Oleh karena itu, guru dan siswa harus berinteraksi dengan baik guna memecahkan masalah yang dihadapi. Langkah guru dalam membimbing siswa secara individual, guru dapat menggunakan pendekatan revedial yang bersifat kuratif. Pendekatan ini merupakan salah satu kegiatan yang bersifat bertahap dalam memahami mata pelajaran. Pada saat penjelasan guru berlangsung ada sebagian yang belum memahami pelajaran. Untuk siswa tersebut guru memberi bantuan secara individual, dengan memberi tugas atau latihan-latihan. Oleh sebab itu guru berusaha mengembangkan pembelajaran yang menuntut ketertiban siswa untuk aktif dalam proses pembentukan pengetahuan dan menggabungkan pengetahuan yang telah

dipelajari dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik di Sekolah Dasar (SD), dengan tujuan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika pada semester genap pada tahun pelajaran 2013/2014. Dari hasil observasi diperoleh data penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika khususnya materi pecahan dalam masalah perbandingan ada 15 siswa atau 47% siswa memperoleh nilai 65 ke atas. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam masalah perbandingan, penjelasan yang diberikan guru belum mendapat respon yang tepat dari siswa, dan strategi yang digunakan monoton pada metode ceramah.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diperhatikan permasalahan kesulitan siswa terhadap materi matematika, khususnya materi pecahan dalam masalah perbandingan. Sesuai dengan materi yang tercantum dalam kurikulum matematika Sekolah Dasar (SD), maka konsep dasar berhitung yang perlu dikuasai siswa yaitu penguasaan materi pecahan dalam masalah perbandingan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan pecahan sebagai perbandingan yang diformulasikan dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Pecahan dalam Masalah Perbandingan Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas V SDN No. 49 Hulontalangi Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, penulis menjelaskan kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan maka terungkaplah beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Siswa mengalami kesulitan menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan.

- b. Penjelasan yang diberikan guru belum mendapat respon yang tepat bagi siswa.
- c. Strategi pembelajaran yang digunakan monoton pada metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah kemampuan menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan pada siswa kelas V SDN No. 49 Hulontalo Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Make a Match* ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu pokok bahasan yang masih menjadi kendala bagi siswa, mereka belum mampu menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, adapun langkah-langkah yang digunakan guru sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal dan kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan melalui Model

Pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V SDN No. 49 Hulontalangi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Sebagai wujud pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, dirasakan menyenangkan, dapat memicu aktivitas belajar, meningkatkan hasil belajar mengenai pemecahan masalah yang menyangkut membandingkan pecahan.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru yang lebih profesional dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam menentukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran, sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai latihan melakukan penelitian tindakan kelas dan dapat menambah wawasan tentang penggunaan berbagai metode pembelajaran.